

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan memaparkan teori yang berhubungan dengan penelitian *aizuchi* dalam anime “*Tenki No Ko*” karya Makoto Shinkai. Penulis akan membahas tentang teori morfologi dan pragmatik. Selain itu, penulis akan memaparkan serta menjelaskan kelas-kelas kata yang berhubungan dengan *aizuchi*, menjelaskan pengertian, fungsi-fungsi serta jenis-jenis *aizuchi*.

#### **2.1 Teori**

Teori adalah suatu hal yang penting dalam penulisan penelitian karena teori merupakan sebuah kunci utama dari acuan sebuah penelitian yang dilakukan. Pemilihan sebuah teori haruslah sesuai dengan pembahasan yang akan ditulis. Pada penelitian kali ini akan membahas mengenai jenis dan fungsi *aizuchi* yang terdapat dalam anime “*Tenki No Ko*” karya Makoto Shinkai. Penulis akan menganalisis *aizuchi* yang terdapat dalam dialog anime tersebut. Karena itu membutuhkan teori pendukung penulisan penelitian ini. Teori yang digunakan ada dua yaitu: teori pragmatik dan teori morfologi.

##### **2.1.1 Morfologi**

Penelitian ini menggunakan teori morfologi sebagai teori pendukung penulisan ini. Spencer (1991:1) morfologi adalah ilmu bahasa yang berkaitan dengan ilmu untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahasa.

Maka dari itu, untuk mengetahui mengenai bagaimana suatu kata dapat terbentuk diperlukannya mempelajari ilmu morfologi.

##### **2.1.2 Pragmatik**

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang kondisi penggunaan suatu bahasa yang digunakan manusia yang ditentukan oleh konteks. Menurut Chaer dan

Agustina (2004:56) yang berpendapat bahwa pragmatik adalah tindak tutur yang sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas.

Maka dari itu untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan teori pragmatik karena teori ini membahas mengenai suatu konteks dalam penggunaan suatu bahasa.

## 2.2 Kelas Kata

Sebagai pembelajar bahasa asing, mempelajari linguistik merupakan hal yang penting karena ilmu linguistik mencakup mengenai kata, kalimat atau bunyi yang berhubungan dengan sebuah bahasa. Dalam ilmu linguistik juga membahas mengenai morfologi.

Morfologi adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu kata dapat terbentuk. Menurut Chounan (2017:1) morfologi meneliti tentang bentuk kata. Dalam ilmu morfologi selain mempelajari bagaimana suatu kalimat dapat terbentuk, juga dapat mempelajari kelas kata. Kelas kata menurut Chounan (2017:5) yaitu kata sifat, kata benda, kata kerja, dan lain-lain merupakan masing-masing katagori yang sama yang digabungkan, hal itu disebut dengan kelas kata.

Dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh jenis kelas kata yaitu, *doushi* (kata kerja) *I-keiyoushi* (kata sifat-i) *na-keiyoushi* (kata sifat-na), *meishi* (kata benda), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (kata sambung), *fukushi* (adverba), *joshi* (partikel), *rentaishi*, *jodooshi* (verba bantu). Kelas kata dikelompokan bedasarkan jenis, fungsi, dan penggunaannya.

### 1. *Doushi* (kata kerja)

*Doushi* adalah kata kerja dalam suatu kalimat. menurut Chounan (2017: 20) kata kerja menunjukan suatu kegiatan aksi, aktivitas, kondisi atau suatu keadaan. Menurut Sudjianto (2004:149) *dooshi* (verba) adalah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Berikut adalah contoh penggunaan *doushi*:

*Amiru san wa nihon e iku* (Amir akan pergi ke Jepang). Kata “*iku*” merupakan bentuk *doushi* karena menunjukkan suatu aksi atau aktifitas tertentu. Terdapat tiga jenis *doushi* yaitu:

1. *Jidoushi* merupakan *doushi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. Contohnya: *iku, kuru, deru* dan lain-lain.
2. *Tadoushi* merupakan bentuk *doushi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. Contohnya seperti: *okosu, nekasu shimeru*, dan lain-lain.
3. *Shodooshi* merupakan bentuk *doushi* yang memasukan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah dalam bentuk pasif maupun kausatif.

Menurut Tereda (dalam Sudjianto, 1984:80-81) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis *doushi* yaitu:

1. *Fukugoo Doushi*

*Fukugoo doushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Contoh: *hanashiau* 話し合う yang memiliki arti berunding penggabungan antara *hanasu* 話す (berbicara) dan *au* 合う (cocok). *Hanasu* dan *au* adalah kosakata bahasa Jepang yang termasuk kelas kata *doushi*.

2. *Haseigo Toshite No Doushi*

*Haseigo toshite no doushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan menambahkan sufiks. Contohnya adalah *samayou* さまよう yang berarti mondar-mandir.

3. *Hojo Doushi*

*Hojo doushi* adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan. Contohnya adalah *tsukue no ue ni hon ga aru* 机の上に本がある yang berarti di atas meja ada buku.

2. *I-keiyoushi* (kata sifat-i)

Menurut Kitahara (dalam Sudjianto, 1995:81) menyatakan bahwa dalam linguistik bahasa Jepang terdapat kata sifat-i. kata sifat-i dapat berupa (*yasui, takai*, dan lain lain) kata sifat adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan

sesuatu. Dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

### 3. *Na-keiyoushi* (kata sifat-na)

Dalam linguistik bahasa Jepang juga terdapat kata sifat na. kata sifat na dapat berupa: *benri (na) kantan (na)* dan lain lain. Kata sifat adalah kelas kata yang dapat dengan sendirinya mengubah *bunetsu*, dapat berubah bentuknya termasuk (*yoogen*) dan bentuk *shuushikei* yang berakhiran *da* atau *desu*.

### 4. *Meishi* (kata benda)

Menurut Matsuoka (dalam Sudjianto 2000: 342) menyatakan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*.

### 5. *Rentaishi* (prenomina)

*Rentaishi* adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjungsi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina.

### 6. *Fukushi* (adverba)

Menurut Matsuoka (dalam Sudjianto, 2000: 344) menyatakan bahwa *Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tidak dapat bantuan dari kata-kata lain. *Fukushi* adalah kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan yang verba yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktifitas, suasana atau perasaan pembicara.

### 7. *Kandoushi* (injeksi)

*Kandoushi* adalah salah satu kata yang termasuk *jiritsugo*, yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. *Kandoushi* merupakan kelas kata yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan.

### 8. *Setsuzokushi* (kongjungsi)

*Setsuzokushi* adalah kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan.

#### 9. *Jodoushi* (verba bentuk)

*Jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya.

#### 10. *Joshi* (partikel)

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambahkan arti kata tersebut lebih jelas lagi. Dalam bahasa Jepang *joshi* selalu terdapat dalam kalimat, namun *joshi* tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

### 2.3 *Kandoushi* (interjeksi)

Objek penelitian ini termasuk ke dalam kelas kata *kandoushi* (interjeksi). *Aizuchi* termasuk kedalam kelas kata *kandoushi* karena *aizuchi* merupakan suatu ungkapan untuk merespon pembicara dan juga untuk mengungkapkan perasaan pembicara kepada pendengar. *Kandoushi* adalah salah satu kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, yang tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun, kelas kata ini dapat berubah menjadi *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain.

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto 2000:50) menyatakan bahwa sesuai huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu juga terkandung kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. *Kandoushi* memiliki dua jenis yaitu:

1. *Kandoushi* yang menyatakan jenis perasaan (*ara, maa, oya, hora, aa, oo*, dan sebagainya)
2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (*moshi-moshi, hai, iie* dan sebagainya)

Iwabuchi Tadatsu menyebutkan bahwa oleh karena banyak *kandoushi* yang secara langsung menyatakan perasaan pembicara maka kelas kata ini sering dipakai dalam bahasa lisan. *Kandoushi* dalam bahasa modern terdapat tiga macam yaitu:

1. *Kandoushi* yang menyatakan rasa haru yaitu *aa, ara, oyaoya, chikushoo, hatena, are, dore.*
2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan *moshi kora, kore, nee, saa, hora.*
3. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban *hai, iie, un.*

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto 1989:65-66) menyatakan bahwa *kandoushi* juga memiliki ungapan persalaman seperti *ohayou, konnichiwa, dan sayounara.*

*Kandoushi* pun sering dipakai dalam percakapan sehari-hari. Penggunaannya juga sangat penting ketika berkomunikasi dengan seseorang, karena kelas kata ini sering dipakai dalam bahasa lisan. Dalam budaya Jepang, ketika berkomunikasi dengan seseorang penggunaan *kandoushi* sangat diperlukan untuk menunjukkan perasaan dan memberikan sapaan.

#### **2.4 Anime Tenki No Ko**

“*Weathering with You*” dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan “*Tenki No Ko*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu "Anak Cuaca" adalah sebuah film animasi drama romantis Jepang bergenre fantasi yang ditulis dan disutradarai oleh Makoto Shinkai, yang dikenal atas film karyanya pada tahun 2016 berjudul “*Your Name*”. *Weathering with You* berlatar di Jepang yang dilanda cuaca hujan yang sangat deras. Film ini mengisahkan tentang Hodaka Morishima, seorang remaja SMA yang pergi ke Tokyo dan berteman dengan seorang anak gadis bernama Hina Amano, yang mampu memanipulasi cuaca.

Film ini diproduksi oleh *CoMix Wave Films*, Genki Kawamura, dan Story Inc., sementara musiknya diciptakan oleh Radwimps. Film ini ditayangkan di Jepang pada tanggal 19 Juli 2019. Sebuah adaptasi novel yang ditulis oleh Shinkai, diterbitkan pada tanggal 18 Juli 2019, sehari sebelum penayangan film. Novel tersebut merupakan salah satu karya orisinalnya. Sebuah adaptasi manga yang diilustrasikan oleh Watari Kubota



mulai dimuat berseri dalam majalah Afternoon terbitan Kodansha pada tanggal 25 Juli, enam hari setelah film ini diterbitkan. Film ini dipilih sebagai perwakilan Jepang untuk Film Internasional Terbaik pada acara Academy Awards ke-92.

## 2.5 Fungsi Aizuchi

Dalam penggunaan *aizuchi*, perlu diperharikan fungsi dari penggunaan *aizuchi*. Maka dari itu, penulis akan memaparkan dan menjelaskan fungsi yang terdapat dalam *aizuchi*. Menurut Kubota (dalam Sawano 2001:42) menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi *aizuchi* yaitu:

### 1. きいているという信号 (*kiiteiru toiushingo*) Tanda Mendengar

Fungsi yang pertama yaitu sebagai tanda pendengar, yang menunjukkan bahwa sebagai pendengar mendengarkan perkataan lawan bicara. Contoh *aizuchi* yang dapat digunakan seperti: *そうですね、はい、そうか*

Berikut adalah contoh penggunaan *aizuchi* dalam percakapan sehari-hari menurut Kubota (dalam Sawano 2001:43):

A: *きのう、伊藤さんからね*

A: *Kinou, Ito-san kara ne*

A: *Kemarin dari Ito*

B: *ええ*

B: *Ee*

B: *Ya*

A: *一緒にアルバイトしない? って誘われて*

A: *isshoni arubaito shinai? Tte sasowarete*

A: *Dia mengajak” apakah kamu mau tidak pergi bekerja Bersama”?*

B: *ええ*

B: *Ee*

B: *Iya*

A: *来週、面接に行くにことなったの*

A: *raishuu, mensetsu ni iku ni koto natta no*

A: *Minggu depan apakah kamu akan pergi untuk wawancara?*

B: *そう*

B: *sou*

B: Benar

Pada contoh percakapan diatas menunjukkan bahwa pendengar memberikan respon “*Ee*” dan “*sou*” yang berarti ia mendengarkan perkataan lawan bicara ,maksud dari respon tersebut bukan berarti pendengar menyetujui topik pembicaraan tersebut.

## 2. 理解しているという信号 (*rikai shiteiru toiu shingo*) tanda memahami

Tanda memahami yang berarti pendengar memahami perkataan yang telah disampaikan atau dikatakan oleh pembicara. Contoh dalam *aizuchi* dapat berupa: *sou*, *wakarimashita*. Berikut ini merupakan contoh menurut Kubota (dalam Sawano 2001: 43)

A: お世話になりました

A: *Osewa ni narimashita*

A: Maaf telah merepotkan

B : そうなんですか、こうさん、気を付けて帰ってください

B: *Sounan desu ka, Kou-san, kiwotsuketekaettekudasai*

B: Oh gitu, Kou. Pulang dengan hati-hati ya.

Menunjukkan bahwa sebagai pendengar telah memahami yang telah dikatakan oleh lawan bicara.

## 3. どの信号(*doi no shingo*) tanda sependapat

Fungsi ini yang berarti memiliki pendapat yang sama atau menyetujui perkataan yang telah dikatakan oleh lawan bicara. Contoh dalam *aizuchi* dapat berupa : *sousou*, *hai*, *aa*. Berikut ini merupakan contoh menurut Kubota (dalam Sawano 2001: 43):

A: 消費税を突然上げるなんて、ひどいですね

A: *Shouhizai wo totsuzen agerunante, hidoidesune*

A: Pajak konsumsinya naik, kejam ya

B : おっしゃるとりです

B: *Ossharu toridesu*

B: sesuai dengan yang aku katakan

menunjukkan persetujuan atau pendapat yang sama dengan lawan bicara.



#### 4. 否定の信号 (*hitei no shingo*) tanda menyangkal

Fungsi sebagai tanda menyangkal yang berarti pembicara menunjukkan suatu penyangkalan atau ketidaksetujuan terhadap perkataan yang dilontarkan oleh lawan bicara. Contoh dalam *aizuchi* dapat berupa: *ie*, *uun*. Berikut ini merupakan contoh menurut Kubota (dalam Sawano 2001: 46):

A: 日本語授業法の教室はこちらですか

A: *Nihongo jyugyohouno kyoushitsu wa kochira desuka*

A: apakah kelas metode mengajar bahasa Jepang di sebelah sana?

B: いえ、このつきあたりの教室です

B: *ie, kono tsukiatari no kyoushitsu*

B: bukan, di ujung kelas itu

Contoh dari percakapan di atas menyatakan fungsi (*hitei no shingo*) tanda menyangkal karena pendengar tidak menyetujui perkataan pembicara.

#### 5. 感情の信号 (*kanjyou no shingo*) tanda ungkapan perasaan

Fungsi selanjutnya adalah tanda ungkapan perasaan. Maksudnya adalah sebagai tanda mengungkapkan perasaan emosi pembicara seperti emosi sedih, senang, marah, terkejut dan terharu. Contoh dalam *aizuchi* dapat berupa *hontou*, *maji*, *hee*, *sugoi*. Berikut ini merupakan contoh menurut Kubota (dalam Sawano 2001: 46):

A: 今、ニュースでうちの大学の先生がノーベル賞に選ばって  
て言ってるよ

A: *ima, nyuusu de uchi no daigaku no sensei ga nobeerusho ni  
erabbetatteitteruyo*

A: sekarang, katanya guru sekolah kami terpilih mendapatkan hadiah  
nobel

B: ええ? 驚き

B: *Ee? Odoroki*

B: **eh? Aku terkejut**

Pada contoh percakapan di atas menggunakan *aizuchi* “*Ee? Odoroki*” yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan perasaan terkejut terhadap yang dikatakan oleh lawan bicara.

6. 間をもたせる信号 (*ma wo motaseru shingo*) tanda penyambung jeda

Sebagai tanda penyambung jeda diantara pembicara dan pendengar. Maksudnya adalah pembicara belum menyelesaikan kalimatnya tetapi pendengar dapat memberikan respon kepada pembicara. *Aizuchi* yang dapat digunakan adalah *nani* , *n*, atau *unazuki* (anggukan).

A: この間韓国に行ったときホテルの部屋のどこかでおとがするんです、そしたら

A: *Kono aida kankoku ni itatoki hoteru no heya no dokoka de oto ga surundesu, soshitara*

A: pada saat itu ketika aku pergi ke korea di kamar hotel terdengar suara entah dari mana, kemudian

B : それで、それからどうしたんですか

B: *sore de? Sorekara doushitandesuka?*

B: kemudian? Kemudian apa yang terjadi?

Pada contoh percakapan diatas menunjukkan bahwa polisi menjawab “*sore de? Sorekara doushitandesuka?*” dengan maksud memberikan sinyal kepada pembicara untuk melanjutkan pembicaraan.

7. 情報を追加、訂正、要求の信号 (*jyohou wo tsuika, teisei, youyuu no shingo*) tanda untuk menambahkan , mengkoreksi dan meminta informasi.

Fungsi yang terakhir adalah tanda untuk menambahkan, mengkoreksi dan meminta informasi dari pendengar ke lawan bicara. Untuk menunjukkan tanda untuk menambahkan, mengkoreksi dan meminta informasi dapat menggunakan *aizuchi* sebagai berikut: *hountou desuka, A!, dame desu , hontouni*. Contoh dalam percakapan sebagai berikut:

占い師: 水がこいしので

Uranaishi : *mizu ga koishi node*

peramal: karena mereka merindukan air

なつみ : うん、うん

Natsumi: *un, un*

Natsumi : *iya..*

Natsumi merespon *un un* karena ia memberi sinyal bahwa ia ingin mengetahui informasi lebih dari peramal.

## 2.6 Jenis Aizuchi

Unuk memahami penggunaan *aizuchi* dengan baik, pemahaman mengenai jenis *aizuchi* juga perlu dipelajari. Menurut Horiguchi (dalam Khotimah 1997:61) bentuk-bentuk *aizuchi* dibagi menjadi empat baik verbal maupun *non verbal*. Berikut contoh penjelasan mengenai jenis *aizuchi* menurut Horiguchi (dalam Khotimah 1988:16):

### 1. あいづちし (*aizuchishi*) bentuk ungkapan

*Aizuchi shi* merupakan bentuk *aizuchi* yang juga sering dilontarkan oleh penutur bahasa Jepang. Contohnya seperti “*hai*”, “*e*”, “*n*”, dan *aizuchi* berulang seperti “*sou sou*” dan “*hai hai*”. *Aizuchi shi* dibagi menjadi dua bagian yaitu *aizuchi* yang dilontarkan ketika pembicara belum menyelesaikan pembicaraanya seperti: *hai, un*.

Dan yang kedua *aizuchi* yang dilontarkan untuk memberi isyarat bahasa pendengar bahwa telah mengerti perkataan lawan bicara. Contoh *aizuchi* yang digunakan adalah: *sou sou, naruhodo, wakarimashita*.

### 2. くりかえし (*kurikaeshi*) bentuk pengulangan

*Kurikaeshi* merupakan jenis *aizuchi* yang mengulangi kalimat yang didengarkan. Pendengar melontarkan kembali kalimat *aizuchi* yang telah didengarkan.

Bentuk pengulangan secara utuh pernyataan sebelumnya terbatas pada pernyataan pendek. Pernyataan pendek tersebut umumnya diulangi secara utuh oleh pendengar. Menurut Hiroguchi (dalam Khotimah 1997:64).

A: 赤くでるやつと

A: *Akaku deru yatsuto*

A: keluar merah-merah

B : あかくでるやつとね

B: *Akaku deru yatsutone*

B: keluar merah-merah ya

3. いいかえ (*iikae*) bentuk parafrase

*Iikae* yang berarti parafrase. Yang merupakan pengungkapan kembali suatu kalimat atau kosakata tanpa mengubah makna atau arti dari kalimat atau kosakata tersebut. Berikut adalah contoh menurut Hiroguchi (dalam Khotimah 1997:68).

A: 同じ年に入ったんですけど

A: *onaji toshi ni haittandesukedo*

A: masuk di tahun yang sama si

B : 同期生

B: *doukisei*

B: Seangkatan

4. その他 (*sono ta*) bentuk lain.

*Sono ta* merupakan bentuk lain dari *aizuchi* yang berupa *non verbal*. Bentuk *aizuchi* tersebut dapat berupa anggukan kepala, mimik muka atau senyuman.

